

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, alur penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta teknik analisis data. Uraian setiap bagian secara urut disajikan sebagai berikut.

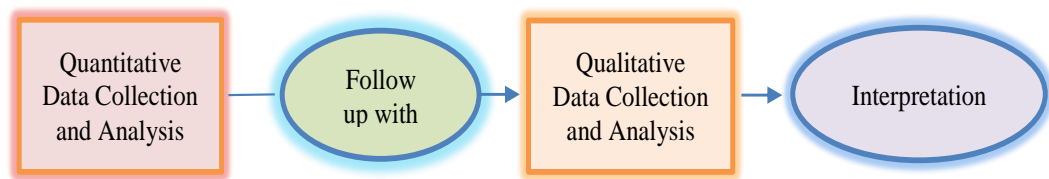
A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methode design*. *Mixed method design* adalah metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Karena berfokus pada *outcomes* dan proses, maka *mixed methode design* biasa digunakan dalam penelitian evaluasi program (Dimmitt, 2010).

Mixed methode design merupakan kombinasi atau gabungan penelitian pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu kajian tunggal (Gay, Mills & Airasian, 2009). *Mixed methode design* ini dipilih dengan tujuan untuk memahami fenomena yang lebih komprehensif dibandingkan jika menggunakan satu pendekatan saja. Metode kuantitatif digunakan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah yang diperoleh dari instrumen kuesioner dan dokumentasi yang diberi nilai *rating*. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendalami sesuatu dibalik implementasi akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah yang diperoleh dengan instrumen wawancara serta pemaknaan data.

Mixed methode design dalam pengaplikasiannya memiliki beberapa model. Dalam penelitian ini menggunakan model *explanatory sequential design* (Hanson et al, 2005). Pemilihan model ini menurut Hanson, et al (2005) berguna sebagai usaha untuk, mengkonfirmasi, *cross-validate* dan *corroborate study findings*.

Karakteristik model *explanatory sequential design* ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah dengan pengembangan *accountability bridge model*. Model dari rancangan *explanatory sequential design* dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Rancangan *Explanatory Sequential Design* (Creswell, & Clark, 2017)

Berdasarkan pada Gambar 3.1. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengumpulan dan analisis data dalam *explanatory sequential design*, dilakukan dalam waktu yang berbeda dan secara berurutan diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian pengumpulan dan analisis data kualitatif. Selanjutnya, penggabungan kedua jenis data (kuantitatif dan kualitatif) dilakukan pada tahapan integrasi dan interpretasi data. Adapun tujuan dari *explanatory sequential design* ini adalah untuk menguji hipotesis dengan fakta di lapangan.

B. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan berikut: tahap (1) persiapan, (2) merancang model, (3) uji kelayakan model hipotetik, (4) perbaikan model hipotetik, (5) uji coba terbatas, (6) revisi hasil uji coba terbatas, (7) uji lapangan model, (8) merancang model akhir, dan (9) diseminasi model. Rancangan kegiatan setiap tahapnya adalah sebagai berikut:

Tahap 1, persiapan pengembangan model. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu yang relevan; (b) survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objek; dan (c) mengkaji hasil penelitian-penelitian tentang *accountability bridge model* serta mengkaji pendekatan dan strategi dalam menerapkan model.

Tahap 2, merancang model hipotetik. Berdasar kajian teori penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, selanjutnya disusun model hipotetik *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah.

Tahap 3, uji kelayakan model. Untuk menguji *accountability bridge model* dalam meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah, pada tahap ini dilakukan: (a) uji rasional model dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling; (b) uji keterbacaan model, melibatkan siswa dan *stakeholder* di SMA di Lampung; (c) uji kelayakan model dilaksanakan melalui diskusi terfokus dengan melibatkan guru BK di SMA di Lampung yang dijadikan objek penelitian; dan (d) analisis kompetensi guru bimbingan dan konseling untuk mengimplementasikan model.

Tahap 4, revisi model hipotetik. Berdasarkan hasil uji kelayakan model, selanjutnya dilakukan: (a) evaluasi dan identifikasi hasil uji kelayakan model; (b) memperbaiki redaksi dan konten model hipotetik; dan (c) tersusun model hipotetik yang relevan.

Tahap 5, uji coba terbatas, dilakukan uji coba terbatas untuk mendapatkan saran dan kritik dari *stakeholder*. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas; (b) menyiapkan guru bimbingan dan konseling dan fasilitator; (c) melaksanakan uji coba terbatas; dan (d) melaksanakan diskusi dan refleksi sebagai saran untuk perbaikan.

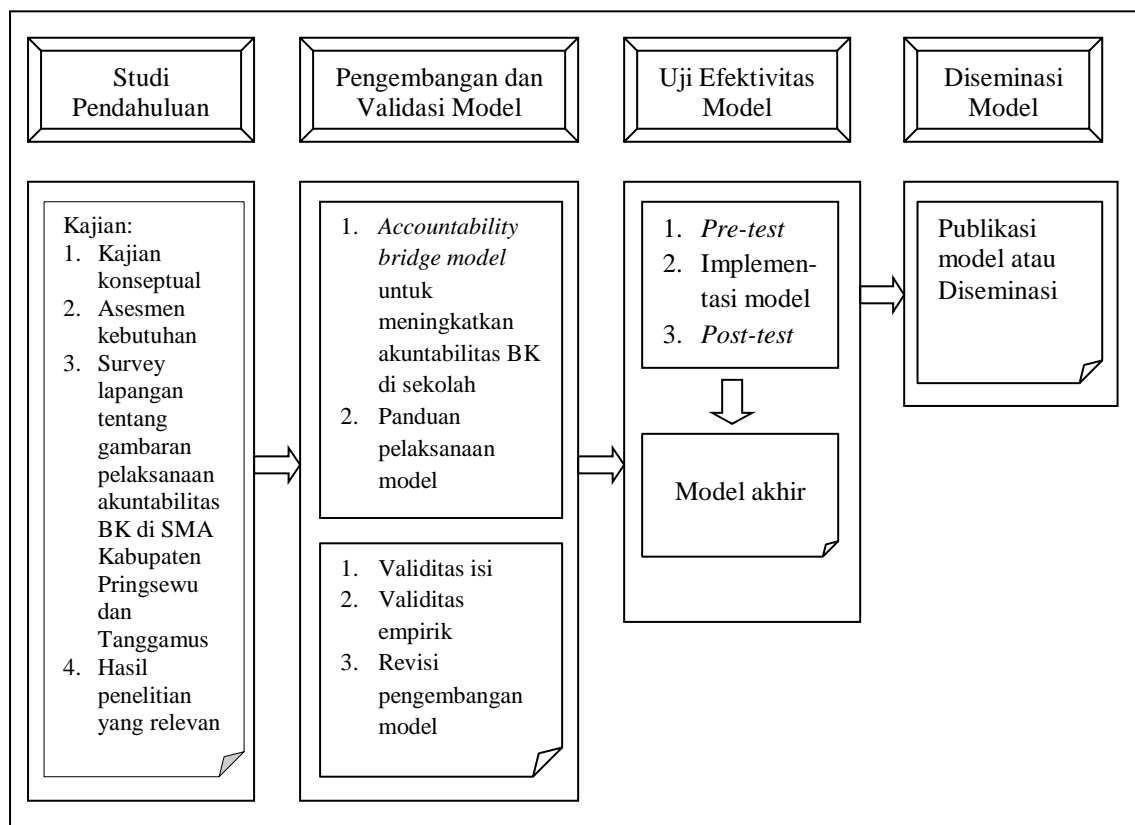
Tahap 6, revisi hasil uji coba terbatas. Saran dan kritik dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba terbatas, dijadikan dasar dalam merevisi model hipotetik dan untuk mengkonstruksi kembali materi dan pelaksanaan *accountability bridge model*.

Tahap 7, pengujian lapangan. Pada tahap ini dilakukan uji lapangan mengenai *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah, yang meliputi: (a) menyusun uji rencana kegiatan lapangan; (b) melaksanakan uji lapangan; dan (c) mendeskripsikan hasil uji coba lapangan.

Tahap 8, merancang model akhir. Pada tahap ini dilakukan kegiatan, sebagai berikut: (a) evaluasi dan analisis hasil uji lapangan; (b) revisi dan merumuskan kembali *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah; dan (c) tersusun model akhir berupa *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling yang telah teruji.

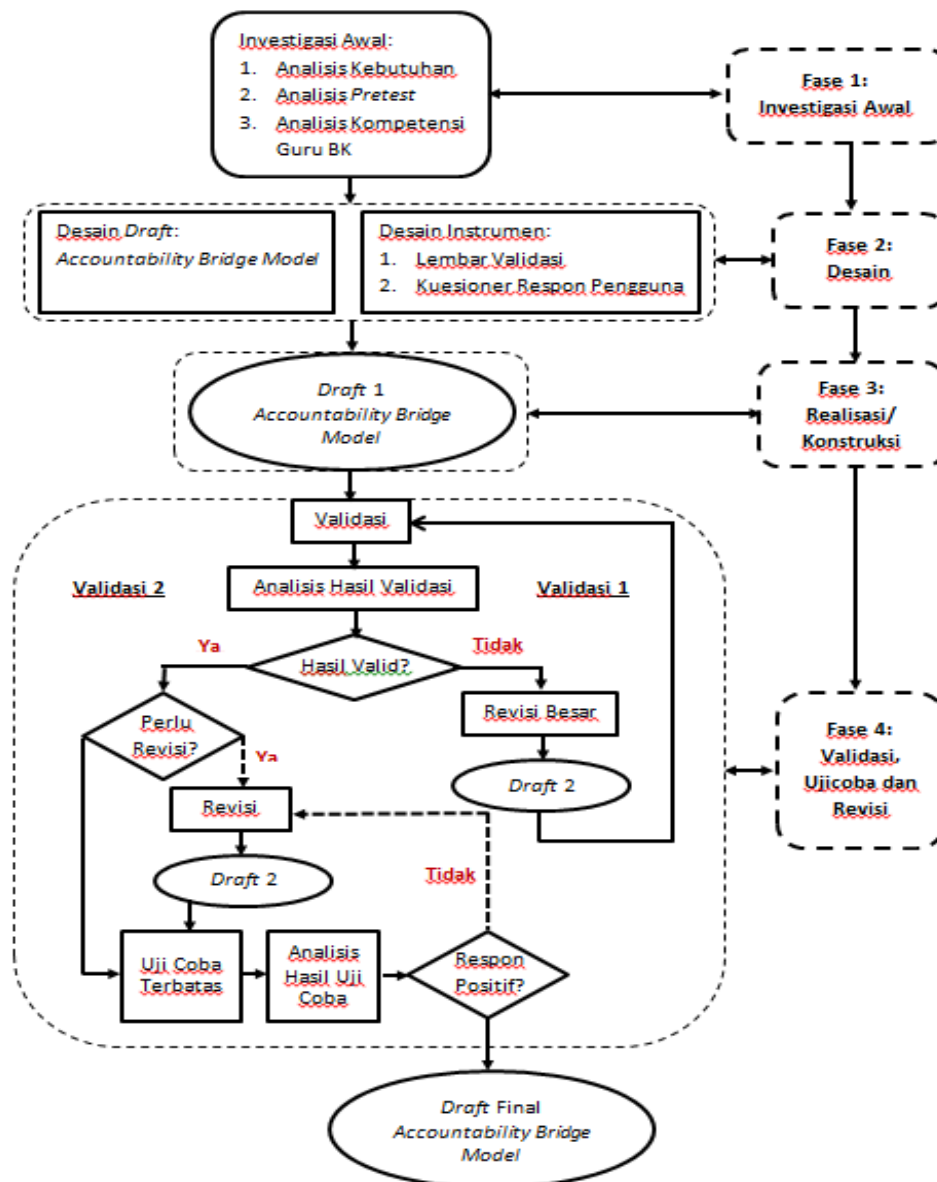
Tahap 9, desiminasi model. Desiminasi model yaitu mempublikasikan model pada khalayak profesi melalui forum ilmiah dan penulisan jurnal.

Adapun tahapan atau alur penelitian tentang *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2
Alur Penelitian (*Accountability Bridge Model* untuk Meningkatkan Akuntabilitas Bimbingan dan Konseling di Sekolah)

Pada bagian pengembangan dan validasi model, secara rinci dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3.
Alur Proses Pengembangan *Accountability Bridge Model*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Denzin & Lincoln, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, *stakeholder* (kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru bidang studi/wali kelas, orang tua/wali murid), serta siswa kelas X, XI, dan XII SMA dan SMK di Lampung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Creswell, 2012: 9). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan mempertimbangkan ukuran sampel tergantung pada pertanyaan dan tujuan penelitian (Leedy & Ormrod, 2005).

Sampel diambil dari 28 sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat di Lampung, yaitu guru bimbingan dan konseling sebanyak 40 orang yang berasal dari 28 Sekolah se-Lampung. Sedangkan untuk menguji keefektifan model, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dan peneliti melakukan pengontrolan kepada variabel moderator. Adapun sampel dalam penelitian tersebar dalam dua wilayah kabupaten di Lampung, yaitu Kabupaten Pringsewu dan Tanggamus, sampel penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Guru BK (Inisial)	Nama Sekolah
1	MG	SMK N 1 Kota Agung Barat
2	DY	SMK Muhammadiyah Pringsewu
3	MD	SMAN 1 Kota Agung
4	MS	SMK Banjar Negeri
5	AS	SMA Yasmida
6	VAW	SMK N 1 Kota Agung Barat
7	HD	SMA Muhammadiyah Pringsewu
8	DS	SMAN 1 Pulau Panggung
9	WY	SMAN 1 Kelumbayan
10	ER	SMAN 1 Air Nanningan
11	VY	SMAN 1 Limau
12	YE	SMAN 1 Ulubelu
13	AA	SMKN 1 Talangpadang
14	FP	SMK Ma'arif 1 Semaka
15	SP	SMAN 1 Ulubelu
16	M	SMA Yasmida

No.	Nama Guru BK (Inisial)	Nama Sekolah
17	AK	SMK Ma'arif 1 Semaka
18	CN	SMAN 1 Kota Agung
19	SH	SMA Darul Fikri
20	BJS	SMAN 1 Limau
21	YF	SMA Muhammadiyah Gisting
22	ANA	SMAN 2 Kota Agung
23	EDL	SMK YPT Pringsewu
24	SM	SMK Muhammadiyah Kota Agung
25	FM	SMAN 1 Sumberejo
26	YH	SMKS Erlangga
27	AR	SMKN 1 Kota Agung Timur
28	K	SMK KH. Ghalib
29	HS	SMA Islam Kebumen
30	SP	SMKN 1 Talangpadang
31	AVY	SMAN 1 Talangpadang
32	PW	SMAN 2 Kota Agung
33	SM	SMA Yadika Pringsewu
34	NY	SMK Muhammadiyah Kota Agung
35	SY	SMK Nurul Falah
36	ST	SMA Yasmida
37	SP	SMKN 1 Kota Agung Barat
38	SK	SMKN 1 Talangpadang
39	RP	SMK Yasmida
40	LS	SMAN 1 Kota Agung

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel terikat, dan tiga variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *accountability bridge model*, sedangkan variabel terikatnya adalah akuntabilitas bimbingan dan konseling. Untuk variabel moderator dalam penelitian ini yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*) guru BK tentang evaluasi, b) *self efficacy* guru BK terhadap evaluasi, dan c) keterampilan evaluasi guru BK.

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami masalah penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan secara operasional dalam uraian berikut:

a. *Accountability Bridge Model*

Accountability bridge model dikembangkan oleh Astramovich dan Coker (2007). *Accountability bridge model* merupakan model evaluasi yang dirancang untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap efektivitas dan dampak dari layanan bimbingan dan konseling. Model evaluasi didesain untuk membantu guru bimbingan dan konseling merencanakan, menerapkan dan asesmen atau menilai keefektifan dan pengaruh layanan program bimbingan dan konseling yang dilakukan. *Accountability bridge model* menyediakan kerangka kerja yang komprehensif bagi guru bimbingan dan konseling untuk melibatkan pemangku kepentingan dan guru bimbingan dan konseling dapat mengambil sikap proaktif ketika mendemonstrasikan dampak program, serta menggunakan metode evaluasi dan penilaian praktis untuk menganalisis hasilnya. Model evaluasi bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua bagian siklus yang terjadi bersamaan (siklus evaluasi program bimbingan dan konseling dan siklus evaluasi konteks bimbingan dan konseling). Kedua siklus menampilkan keselarasan berkelanjutan terus-menerus dari layanan tersebut berdasarkan pada hasil, saran dan respon pihak-pihak terkait atau para *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan dan kebutuhan populasi/siswa yang mendapatkan layanan.

b. Akuntabilitas BK

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban guru BK dalam mengumpulkan data, menganalisis data, memberikan informasi berbasis data kepada *stakeholder*, mengumpulkan umpan balik dan mengambil keputusan untuk mengukur dampak dari pelaksanaan program BK di sekolah. Berdasarkan dari definisi tersebut, maka aspek-aspek akuntabilitas BK yang akan diukur adalah: 1) mengumpulkan data; 2) menganalisis data; 3) memberikan informasi berbasis data kepada *stakeholder*; 4) memperoleh umpan balik; dan 5) pengambilan keputusan.

c. Pengetahuan/*Knowledge*

Pengetahuan/*knowledge* didefinisikan sebagai tingkat pemahaman guru BK terhadap kegiatan dalam mengukur kualitas dan keberhasilan program dan selanjutnya dari pemahaman tersebut guru BK mampu untuk menerapkannya dalam bentuk tindakan.

d. *Self efficacy* terhadap Evaluasi

Self efficacy terhadap evaluasi adalah keyakinan guru BK terhadap kemampuannya dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program guna memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya dilihat dari aspek *magnitude* (masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan guru BK dalam melaksanakan evaluasi yang berimplikasi pada pemilihan perilaku), *strength* (berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya melaksanakan evaluasi), dan *generality* (berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku yaitu guru BK merasa yakin terhadap kemampuannya melaksanakan evaluasi).

e. Keterampilan Evaluasi

Keterampilan evaluasi program adalah kemampuan yang dimiliki guru BK dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program guna memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya melalui: identifikasi tujuan, pengembangan rencana evaluasi, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket, *focus group discussion (FGD)*, dan dokumentasi. Angket, *FGD*, dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket adalah pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dan kalimat tidak terlalu panjang. Ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Angket dengan pernyataan atau pertanyaan tertutup telah disediakan alternatif jawaban dan tiap jawaban tersebut hanya berisi satu pesan sederhana. Angket dalam penelitian ini termasuk dalam jenis kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 8 instrumen angket, yaitu: 5 angket yang mengukur tentang akuntabilitas BK di sekolah dan dikembangkan sesuai dengan responden yang terlibat, yaitu: Guru BK, Guru Bidang Studi/Wali Kelas, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Siswa, dan Orang Tua/Wali Murid. Dan 3 angket yang mengukur tentang pengetahuan/*knowledge*, *self efficacy*, dan keterampilan guru BK dalam melaksanakan evaluasi program BK di sekolah. Ketiga angket ini diisi oleh Guru BK.

1) Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dikembangkan dari definisi operasional variabel. Instrumen berupa angket akan menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) model *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Instrumen ini akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Akuntabilitas Bimbingan dan Konseling

Variabel	Aspek	Indikator
Akuntabilitas BK	Pengumpulan Data	1. Mengidentifikasi data
		2. Mencatat data
	Menganalisis Data	1. Mampu mengolah data
		2. Menginterpretasikan data
		3. Menggunakan data
	Memberikan Informasi Berbasis Data	1. Menjelaskan pelaksanaan program
		2. Bertanggung jawab terhadap hasil yang disampaikan
	Memperoleh Umpan Balik	1. Mengumpulkan masukan (baik kritik maupun saran) terhadap program
		2. Memperbaiki program
		3. Mengembangkan program
	Pengambilan Keputusan	1. Menyimpulkan hasil penilaian program
		2. Mengimplementasikan program

Instrumen yang mengukur tentang akuntabilitas BK akan diisi oleh kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru bidang studi/wali kelas, siswa, orang tua/wali murid, dan guru BK. Sedangkan instrumen tentang pengetahuan/*knowledge*, *self efficacy*, dan keterampilan guru BK dalam melaksanakan evaluasi program BK di sekolah akan diisi oleh Guru BK.

a) Instrumen Akuntabilitas bagi Guru BK

Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak utama dalam penelitian ini yang akan menerapkan model untuk meningkatkan akuntabilitas di sekolah. Adapun kisi-kisi instrumen akuntabilitas yang diisi oleh guru BK terdiri dari 40 item pertanyaan yang tersebar dari lima aspek dan tersaji dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.3. Instrumen Akuntabilitas BK

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item	
			+	-
Akuntabilitas Guru BK	Mengumpulkan Data	1. Mengidentifikasi data	1,3	2
		2. Mencatat data	4	5
	Menganalisis Data	1. Mengolah data	6,8	7
		2. Menginterpretasikan data	10	9
		3. Menggunakan data	11,13	12,14
	Memberikan Informasi Berbasis Data	1. Menjelaskan pelaksanaan program	15,17	16
		2. Melaksanakan tanggung jawab terhadap informasi yang diberikan	18,20	19
	Memperoleh Umpan Balik	1. Mengumpulkan masukan (baik kritik maupun saran) terhadap program	21,34	22,37
		2. Memperbaiki program	23,35	24,38
		3. Mengembangkan program	25,39	26
	Pengambilan Keputusan	1. Menyimpulkan hasil penilaian program	28	27,40
		2. Mengimplementasikan program	30,32	29,31
Jumlah Item			40	

b) Instrumen Akuntabilitas Guru BK bagi Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor terhadap kelancaran pelaksanaan dan pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga dibutuhkan informasi terkait sejauh mana efektivitas dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berdampak pada pengembangan program sekolah dan peningkatan potensi siswa di sekolah.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen akuntabilitas BK yang diisi oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

Tabel 3.4. Instrumen Akuntabilitas BK bagi Kepala Sekolah

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Akuntabilitas Guru BK	Mengumpulkan Data	1. Mengidentifikasi data	1,2,3,4
		2. Mencatat data	5,6,7
	Menganalisis Data	1. Mengolah data	8,9,10
		2. Menginterpretasikan data	11,12
		3. Menggunakan data	13,14
	Memberikan Informasi Berbasis Data	1. Menjelaskan pelaksanaan program	15,16,17,18
		2. Melaksanakan tanggung jawab terhadap informasi yang diberikan	19,20
	Memperoleh Umpan Balik	1. Mengumpulkan masukan (baik kritik maupun saran) terhadap program	21,22,23
		2. Memperbaiki program	24,25
		3. Mengembangkan program	26,27
	Pengambilan Keputusan	1. Menyimpulkan hasil penilaian program	28,29
2. Mengimplementasikan program		30,31,32	
Jumlah Item			32

c) Instrumen Akuntabilitas Guru BK bagi Wali Kelas/Guru Bidang Studi

Wali kelas atau guru bidang studi merupakan pihak yang memiliki peran memberikan informasi terkait perkembangan siswa di kelas selama proses pembelajaran, sehingga sangat diperlukan untuk mengisi instrumen akuntabilitas guru BK. Adapun kisi-kisi instrumen yang perlu diisi oleh wali kelas atau guru bidang studi tersaji pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. Instrumen Akuntabilitas BK bagi Wali Kelas/Guru Bidang Studi

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Akuntabilitas Guru BK	Mengumpulkan Data	1. Mengidentifikasi data	1,2,3,4
		2. Mencatat data	5,6
	Menganalisis Data	1. Mengolah data	7,8
		2. Menginterpretasikan data	9,10
		3. Menggunakan data	11,12
	Memberikan Informasi Berbasis Data	1. Menjelaskan pelaksanaan program	13,14
		2. Melaksanakan tanggung jawab terhadap informasi yang diberikan	15,16
	Memperoleh Umpan Balik	1. Mengumpulkan masukan (baik kritik maupun saran) terhadap program	17,18
		2. Memperbaiki program	19,20
		3. Mengembangkan program	21,22
	Pengambilan Keputusan	1. Menyimpulkan hasil penilaian program	23,24
2. Mengimplementasikan program		25,26,27	
Jumlah Item			27

d) Instrumen Akuntabilitas Guru BK bagi Siswa

Siswa merupakan pihak yang memperoleh manfaat dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara langsung, sehingga memiliki peran dalam memberikan informasi yang akurat terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah mereka peroleh dari guru bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun kisi-kisi instrumen akuntabilitas guru BK yang diisi oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Instrumen Akuntabilitas BK bagi Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Akuntabilitas Guru BK	Mengumpulkan Data	1. Mengidentifikasi data	1,2
		2. Mencatat data	3,4
	Menganalisis Data	1. Mengolah data	5,6
		2. Menginterpretasikan data	7,8
		3. Menggunakan data	9,10
	Memberikan Informasi Berbasis Data	1. Menjelaskan pelaksanaan program	11,12
		2. Melaksanakan tanggung jawab terhadap informasi yang diberikan	13,14
	Memperoleh Umpan Balik	1. Mengumpulkan masukan (baik kritik maupun saran) terhadap program	15,16
		2. Memperbaiki program	17,18
		3. Mengembangkan program	19,20
	Pengambilan Keputusan	1. Menyimpulkan hasil penilaian program	21,22
		2. Mengimplementasikan program	23,24,25
Jumlah Item			25

e) Instrumen Akuntabilitas Guru BK bagi Orangtua/Wali Siswa

Orang tua sebagai pihak yang secara tidak langsung memperoleh manfaat atau dampak dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, berkontribusi memberikan informasi terkait efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh anaknya di sekolah dengan melihat dan merasakan perubahan perilaku anak di rumah. Adapun kisi-kisi instrumen akuntabilitas guru BK yang diisi oleh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7. Instrumen Akuntabilitas BK bagi Orangtua/Wali Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Akuntabilitas Guru BK	Mengumpulkan Data	1. Mengidentifikasi data	1,2
		2. Mencatat data	3,4
	Menganalisis Data	1. Mengolah data	5,6
		2. Menginterpretasikan data	7,8
		3. Menggunakan data	9,10
	Memberikan Informasi Berbasis Data	1. Menjelaskan pelaksanaan program	11,12,13
		2. Melaksanakan tanggung jawab terhadap informasi yang diberikan	14,15
	Memperoleh Umpan Balik	1. Mengumpulkan masukan (baik kritik maupun saran) terhadap program	16,17
		2. Memperbaiki program	18,19
		3. Mengembangkan program	20,21
	Pengambilan Keputusan	1. Menyimpulkan hasil penilaian program	22,23
2. Mengimplementasikan program		24,25	
Jumlah Item			25

Akuntabilitas BK merupakan bentuk pertanggungjawaban guru BK terhadap kinerjanya dalam pelaksanaan program BK di sekolah. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan akuntabilitas guru BK melalui model *accountability bridge*. Oleh sebab itu, peneliti mengkaji atribut-atribut yang mungkin saja berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan akuntabilitas tersebut, sehingga diperoleh tiga atribut, yaitu pengetahuan, self-efficacy, dan keterampilan guru BK dalam mengevaluasi program di sekolah.

Pengetahuan evaluasi program adalah informasi yang diketahui oleh guru BK untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program guna memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya. Dari definisi tersebut kemudian dijabarkan secara operasional bahwa pengetahuan evaluasi program didefinisikan sebagai tingkat pemahaman guru BK terhadap kegiatan dalam mengukur kualitas dan keberhasilan program dan selanjutnya dari pemahaman tersebut guru BK mampu untuk menerapkannya dalam bentuk tindakan. Adapun kisi-kisi instrumen terkait pengetahuan guru BK mengevaluasi program dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan (*Knowledge*)

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item	
			+	-
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) Evaluasi Program	Pemahaman Evaluasi	1. Mendeskripsikan konsep evaluasi	1,3,4	2,5
		2. Menginterpretasi konsep evaluasi	6,8,10	7,9
		3. Mengekstrapolasi konsep evaluasi	11,12, 13	14
	Penerapan Evaluasi	1. Melaksanakan evaluasi	15,17,	16,18
		2. Menindaklanjuti hasil evaluasi	20	19
Jumlah Item			20	

Secara operasional definisi *self-efficacy* dalam evaluasi program adalah keyakinan guru BK terhadap kemampuannya dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program guna memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya dilihat dari aspek *magnitude* (masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan guru BK dalam melaksanakan evaluasi yang berimplikasi pada pemilihan perilaku), *strength* (berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya melaksanakan evaluasi), dan *generality* (berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku yaitu guru BK merasa yakin terhadap kemampuannya melaksanakan evaluasi). Adapun kisi-kisi instrumen terkait *self-efficacy* dalam evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy* terhadap Evaluasi Program

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			+	-
<i>Self Efficacy</i> terhadap Evaluasi Program	Kognitif	1. Mengetahui minat terhadap evaluasi	1, 3, 4	2
		2. Merasa yakin dapat melaksanakan evaluasi	5, 6	7, 8
		3. Membuat perencanaan evaluasi	9, 11, 12	10
	Motivasi	1. Optimis dalam melaksanakan evaluasi	13, 14, 16	15
		2. Meningkatkan upaya evaluasidengan baik	17, 18	19, 20
		3. Berkomitmendengan hasil evaluasi	21, 23, 24	22
	Afektif	1. Menyikapi situasi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	25, 26	27
		2. Menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kesuksesan	28, 30	29
	Jumlah Item			30

Secara operasional definisi keterampilan evaluasi program adalah kemampuan yang dimiliki guru BK dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program guna memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya melalui: identifikasi tujuan, pengembangan rencana evaluasi, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Adapun kisi-kisi instrumen terkait keterampilan dalam evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Mengevaluasi Program

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Keterampilan Evaluasi Program	Identifikasi Tujuan	1. Merumuskan tujuan	1,2
		2. Menetapkan kriteria penilaian/keberhasilan evaluasi	3,4
	Pengembangan Rencana Evaluasi	1. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan	5,6
		2. Membuat instrumen pengumpul data	7,8
		3. Melibatkan sumber data/informasi yang dapat dihubungi	9,10,11
	Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi	1. Membuat laporan dan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi	12,13
		2. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi	14,15,16
Jumlah Item			16

2) Penskoran Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Item pernyataan akuntabilitas bimbingan dan konseling menggunakan skala *Likert*, dengan pilihan Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Adapun kriteria penskoran untuk mendapat skor angket akuntabilitas BK dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11. Ketentuan Pemberian Skor

Item/Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3) Uji Validasi, Uji Keterbacaan, dan Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian diuji validasi oleh pakar (*expert*) bidang bimbingan dan konseling untuk menilai keabsahan konten. Dalam penelitian ini terdapat 8 instrumen angket yang masing-masing akan diuji validasinya dari segi konten. Adapun rincian uji validasi instrumen yaitu: 5 instrumen angket yang mengukur tentang akuntabilitas BK dan 3 instrumen (pengetahuan/*knowledge*, *self efficacy*, dan keterampilan melaksanakan evaluasi) diuji kelayakannya oleh 3 ahli yang berbeda. Selain uji validasi instrumen oleh *expert*, 8 instrumen tersebut akan dilakukan uji keterbacaan oleh 10 responden. Selanjutnya, 8 instrumen tersebut dilakukan uji coba lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Instrumen diuji cobakan kepada 125 responden. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesahihan butir-butir dengan ketentuan suatu butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasi pada tingkat signifikansi $p > 0,03$. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keakurasian butir-butir dalam instrumen dan dianalisis dengan uji Rash Model untuk melihat kelayakan instrumen.

Tabel 3.12. Uji Validitas Instrumen

		r Hitung			r Hitung
ITEM1	Pearson Correlation	.355**	ITEM21	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM2	Pearson Correlation	.392**	ITEM22	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM3	Pearson Correlation	.227**	ITEM23	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM4	Pearson Correlation	.555**	ITEM24	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM5	Pearson Correlation	.472**	ITEM25	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM6	Pearson Correlation	.312**	ITEM26	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM7	Pearson Correlation	.419**	ITEM27	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125

ITEM8	Pearson Correlation	.352**	ITEM18	Pearson Correlation	.355**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM9	Pearson Correlation	.601**	ITEM19	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM10	Pearson Correlation	.161*	ITEM20	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.023		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM11	Pearson Correlation	.401**	ITEM28	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM12	Pearson Correlation	.504**	ITEM29	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM13	Pearson Correlation	.253**	ITEM30	Pearson Correlation	.329**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM14	Pearson Correlation	.432**	ITEM31	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM15	Pearson Correlation	.245**	ITEM32	Pearson Correlation	.214**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.002
	N	125		N	125
ITEM16	Pearson Correlation	.443**	ITEM33	Pearson Correlation	.262**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	125		N	125
ITEM17	Pearson Correlation	.343**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	125			

Hasil analisis validitas instrumen dengan $n = 125$ dan r tabel = 0.1166, maka dapat disimpulkan keseluruhan item valid.

Penghitungan uji reliabilitas instrumen tersaji pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	33

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hasil analisis reliabilitas berada pada skor 0.869, artinya bahwa instrumen berada pada tingkat reliabilitas yang tinggi. Lebih lanjut, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Rasch Model melalui program Winsteps. Dalam pendekatan Rasch Model, identifikasi tujuan ukur (penetapan konstruk teoritik). Input data terdiri dari 125 orang dengan 33 item. Hasil menunjukkan person measure = 0,02 yang ditunjukkan nilai responden. Nilai yang lebih dari 0,0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14. Ringkasan Statistik Rasch Model

SUMMARY OF 40 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR		INFIT		OUTFIT	
						MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	83.2	33.0	-.02	.20		1.02	-.2	1.01	-.3
S.D.	14.3	.0	.58	.01		.48	2.4	.48	2.2
MAX.	113.0	33.0	1.33	.26		1.96	3.7	1.99	3.3
MIN.	55.0	33.0	-1.18	.19		.16	-6.1	.18	-5.5
REAL RMSE	.22	TRUE SD	.54	SEPARATION	2.41	Person	RELIABILITY	.85	
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.55	SEPARATION	2.68	Person	RELIABILITY	.88	
S.E. OF Person MEAN = .09									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .88									
SUMMARY OF 33 MEASURED Item									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR		INFIT		OUTFIT	
						MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	100.8	40.0	.00	.19		1.02	.1	1.01	.0
S.D.	18.6	.0	.63	.02		.23	1.2	.26	1.2
MAX.	144.0	40.0	1.30	.27		1.45	2.0	1.59	2.3
MIN.	63.0	40.0	-1.78	.17		.58	-2.7	.58	-2.6
REAL RMSE	.20	TRUE SD	.60	SEPARATION	3.04	Item	RELIABILITY	.90	
MODEL RMSE	.19	TRUE SD	.60	SEPARATION	3.24	Item	RELIABILITY	.91	
S.E. OF Item MEAN = .11									
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000									
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99									
1320 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3048.01 with 1246 d.f. p=.0000									

Nilai Alpha Cronbach 0,88 yang mengukur realibilitas yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Nilai reabilitas ini sama dengan nilai yang dihasilkan pada penghitungan SPSS dengan nilai Alpha Cronbach 0,879. Nilai person reliability 0,85 dan item reliability 0,90 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden dan kualitas item dalam kategori bagus sekali.

Nilai infit dan outfit mean square (MNSQ) untuk tabel person nilai rata-ratanya secara berurutan adalah 1,02 dan 1,01 dimana nilai ideal adalah 1,00 (makin mendekati makin baik). Untuk nilai infit ZSTD dan outfit ZSTD nilai rata-rata tabel person adalah -0,2 dan -0,3 dimana nilai idealnya 0,0 (makin mendekati makin baik).

Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar separation semakin berkualitas instrumen. Nilai person separation 2,41 maka $H = ((4 \times 2,41) + 1) / 3 = 3,55$ Angka ini dibulatkan menjadi 4 yang bermakna terdapat empat kelompok responden yang memiliki kecenderungan jawaban yang sama. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran tingkat kesulitan item yang dapat dilihat pada Tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15. Pengukuran Item

Person: REAL SEP.: 2.41 REL.: .85 ... Item: REAL SEP.: 3.04 REL.: .90

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH OBS%	MATCH EXP%	Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
16	63	40	1.30	.21	1.11	.5	1.17	.6	.21	.39	40.0	47.8	item16
21	69	40	1.05	.20	1.04	.2	.94	-.1	.40	.42	55.0	43.4	item21
27	69	40	1.05	.20	1.04	.2	.94	-.1	.40	.42	55.0	43.4	item27
5	73	40	.90	.19	1.11	.6	1.48	1.9	.15	.43	42.5	39.8	item5
2	76	40	.79	.19	1.30	1.5	1.59	2.3	.04	.44	30.0	39.7	item2
15	76	40	.79	.19	.96	-.1	.92	-.3	.44	.44	32.5	39.7	item15
9	82	40	.59	.18	.92	-.4	1.01	.1	.35	.45	45.0	36.6	item9
20	82	40	.59	.18	1.11	.7	1.14	.7	.32	.45	22.5	36.6	item20
13	95	40	.19	.17	.89	-.6	.86	-.7	.55	.47	40.0	35.2	item13
24	95	40	.19	.17	1.23	1.3	1.23	1.2	.42	.47	30.0	35.2	item24
30	95	40	.19	.17	1.23	1.3	1.23	1.2	.42	.47	30.0	35.2	item30
4	96	40	.16	.17	.78	-1.3	.76	-1.3	.64	.47	35.0	35.6	item4
17	96	40	.16	.17	.58	-2.7	.58	-2.6	.62	.47	42.5	35.6	item17
23	100	40	.04	.17	.72	-1.6	.71	-1.7	.63	.47	47.5	36.8	item23
29	100	40	.04	.17	.72	-1.6	.71	-1.7	.63	.47	47.5	36.8	item29
6	101	40	.01	.17	.63	-2.2	.62	-2.2	.52	.47	52.5	37.0	item6
3	102	40	-.02	.17	.95	-.2	.92	-.3	.46	.47	40.0	37.7	item3
8	104	40	-.08	.18	1.19	1.0	1.15	.8	.47	.47	37.5	38.5	item8
10	109	40	-.24	.18	1.27	1.4	1.22	1.1	.43	.46	25.0	40.1	item10
25	110	40	-.27	.18	.80	-1.0	.78	-1.1	.66	.46	35.0	40.4	item25
31	110	40	-.27	.18	.80	-1.0	.78	-1.1	.66	.46	35.0	40.4	item31
14	111	40	-.30	.18	.79	-1.1	.74	-1.3	.51	.46	55.0	41.1	item14
12	113	40	-.37	.18	.79	-1.1	.76	-1.2	.67	.46	42.5	41.5	item12
11	114	40	-.40	.18	.92	-.3	.88	-.5	.65	.46	45.0	41.6	item11
22	114	40	-.40	.18	1.02	.2	.95	-.2	.33	.46	45.0	41.6	item22
28	114	40	-.40	.18	1.02	.2	.95	-.2	.33	.46	45.0	41.6	item28
26	115	40	-.44	.18	1.45	2.0	1.40	1.8	.27	.45	30.0	41.6	item26
32	115	40	-.44	.18	1.45	2.0	1.40	1.8	.27	.45	30.0	41.6	item32
33	115	40	-.44	.18	1.45	2.0	1.40	1.8	.27	.45	30.0	41.6	item33
18	118	40	-.54	.19	1.15	.8	1.10	.5	.51	.45	42.5	42.6	item18
7	126	40	-.84	.20	1.08	.4	1.01	.1	.51	.42	30.0	44.4	item7
19	126	40	-.84	.20	.91	-.3	.83	-.7	.56	.42	42.5	44.4	item19
1	144	40	-1.78	.27	1.35	1.1	1.04	.2	.40	.32	70.0	66.3	item1
MEAN	100.8	40.0	.00	.19	1.02	.1	1.01	.0			40.2	40.6	
S.D.	18.6	.0	.63	.02	.23	1.2	.26	1.2			10.1	5.5	

Pengukuran nilai logit untuk dapat menentukan item yang paling sulit diterima dan disetujui oleh responden. Berdasarkan Tabel 3.15 dapat diketahui bahwa item 16 dengan nilai 1,30 logit adalah item yang paling sulit untuk disetujui oleh responden sedangkan item 1 dengan nilai -1,78 logit adalah item yang paling mudah disetujui. Sedangkan untuk melihat item yang fit dan misfit, tersaji pada Tabel 3.16 berikut.

Tabel 3.16. Item Fit Order

Person: REAL SEP.: 2.41 REL.: .85 ... Item: REAL SEP.: 3.04 REL.: .90

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
2	76	40	.79	.19	1.30	1.5	1.59	2.3	A .04	.44	30.0	39.7	item2
5	73	40	.90	.19	1.11	.6	1.48	1.9	B .15	.43	42.5	39.8	item5
26	115	40	-.44	.18	1.45	2.0	1.40	1.8	C .27	.45	30.0	41.6	item26
32	115	40	-.44	.18	1.45	2.0	1.40	1.8	D .27	.45	30.0	41.6	item32
33	115	40	-.44	.18	1.45	2.0	1.40	1.8	E .27	.45	30.0	41.6	item33
1	144	40	-1.78	.27	1.35	1.1	1.04	.2	F .40	.32	70.0	66.3	item1
10	109	40	-.24	.18	1.27	1.4	1.22	1.1	G .43	.46	25.0	40.1	item10
24	95	40	.19	.17	1.23	1.3	1.23	1.2	H .42	.47	30.0	35.2	item24
30	95	40	.19	.17	1.23	1.3	1.23	1.2	I .42	.47	30.0	35.2	item30
8	104	40	-.08	.18	1.19	1.0	1.15	.8	J .47	.47	37.5	38.5	item8
16	63	40	1.30	.21	1.11	.5	1.17	.6	K .21	.39	40.0	47.8	item16
18	118	40	-.54	.19	1.15	.8	1.10	.5	L .51	.45	42.5	42.6	item18
20	82	40	.59	.18	1.11	.7	1.14	.7	M .32	.45	22.5	36.6	item20
7	126	40	-.84	.20	1.08	.4	1.01	.1	N .51	.42	30.0	44.4	item7
21	69	40	1.05	.20	1.04	.2	.94	-.1	O .40	.42	55.0	43.4	item21
27	69	40	1.05	.20	1.04	.2	.94	-.1	P .40	.42	55.0	43.4	item27
22	114	40	-.40	.18	1.02	.2	.95	-.2	Q .33	.46	45.0	41.6	item22
28	114	40	-.40	.18	1.02	.2	.95	-.2	p .33	.46	45.0	41.6	item28
9	82	40	.59	.18	.92	-.4	1.01	.1	o .35	.45	45.0	36.6	item9
15	76	40	.79	.19	.96	-.1	.92	-.3	n .44	.44	32.5	39.7	item15
3	102	40	-.02	.17	.95	-.2	.92	-.3	m .46	.47	40.0	37.7	item3
11	114	40	-.40	.18	.92	-.3	.88	-.5	l .65	.46	45.0	41.6	item11
19	126	40	-.84	.20	.91	-.3	.83	-.7	k .56	.42	42.5	44.4	item19
13	95	40	.19	.17	.89	-.6	.86	-.7	j .55	.47	40.0	35.2	item13
25	110	40	-.27	.18	.80	-1.0	.78	-1.1	i .66	.46	35.0	40.4	item25
31	110	40	-.27	.18	.80	-1.0	.78	-1.1	h .66	.46	35.0	40.4	item31
14	111	40	-.30	.18	.79	-1.1	.74	-1.3	g .51	.46	55.0	41.1	item14
12	113	40	-.37	.18	.79	-1.1	.76	-1.2	f .67	.46	42.5	41.5	item12
4	96	40	.16	.17	.78	-1.3	.76	-1.3	e .64	.47	35.0	35.6	item4
23	100	40	.04	.17	.72	-1.6	.71	-1.7	d .63	.47	47.5	36.8	item23
29	100	40	.04	.17	.72	-1.6	.71	-1.7	c .63	.47	47.5	36.8	item29
6	101	40	.01	.17	.63	-2.2	.62	-2.2	b .52	.47	52.5	37.0	item6
17	96	40	.16	.17	.58	-2.7	.58	-2.6	a .62	.47	42.5	35.6	item17
MEAN	100.8	40.0	.00	.19	1.02	.1	1.01	.0			40.2	40.6	
S.D.	18.6	.0	.63	.02	.23	1.2	.26	1.2			10.1	5.5	

Berdasarkan Tabel 3.16 di atas, untuk memeriksa item yang fit dan misfit dengan menggunakan nilai infit MNSQ dari setiap item. Nilai rata-rata dan deviasi dijumlahkan kemudian dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengidentifikasi item misfit. Jumlah logit item dari mean dan SD adalah $1,02+0,23 = +1,25$ maka dari nilai ini terdapat 5 item dengan nilai infit MNSQ yang lebih besar yaitu item33 (1,40), item32 (1,40), item26 (1,40), item5 (1,48), dan item2 (1,59).

Menurut Boone, Staver, & Yale (2014), parameter yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian responden dan item antara lain: *pertama*, nilai *outfit mean square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. *Kedua*, nilai *outfit Z-standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$. *Ketiga*, nilai *point measure correlation* (Pt Mean Corr) diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$. Nilai yang di luar batas kriteria menunjukkan pola respon yang perlu diidentifikasi lebih jauh. Setelah dicermati keseluruhan nilai *outfit mean square* (MNSQ) memenuhi kriteria, tiga nilai *outfit Z-standard* (ZSTD), dan dua belas nilai *point measure correlation* (Pt Mean Corr) memiliki pola tidak wajar. Selain itu, peneliti juga melakukan pengukuran tingkat pemahaman responden tentang akuntabilitas bimbingan dan konseling yang tersaji pada Tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17. Person Measure

Person: REAL SEP.: 2.41 REL.: .85 ... Item: REAL SEP.: 3.04 REL.: .90

Person STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Person
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
11	113	33	1.33	.26	.83	-.5	.68	-1.0	.78	.39	66.7	54.5	011P	
7	110	33	1.15	.24	1.17	.7	.96	.0	.42	.41	48.5	52.1	007P	
12	105	33	.88	.22	.91	-.3	.83	-.6	.61	.44	39.4	43.1	012P	
1	104	33	.83	.22	1.06	.3	.93	-.2	.71	.44	38.3	43.3	001L	
4	99	33	.60	.21	.29	-4.3	.30	-3.9	.70	.46	78.8	42.4	004L	
9	98	33	.55	.21	1.01	.1	1.02	.2	.45	.47	30.3	42.5	009P	
5	95	33	.42	.20	.16	-6.1	.18	-5.5	.84	.47	84.8	40.9	005L	
10	95	33	.42	.20	.41	-3.4	.40	-3.2	.78	.47	60.6	40.9	010P	
6	94	33	.38	.20	1.85	3.2	1.86	3.0	.57	.48	6.1	41.0	006L	
39	93	33	.34	.20	.37	-3.8	.36	-3.7	.72	.48	66.7	41.0	039P	
17	90	33	.22	.20	.32	-4.3	.31	-4.2	.81	.48	75.8	40.9	017P	
8	89	33	.18	.20	.57	-2.3	.62	-1.9	.32	.49	54.5	40.8	008P	
34	89	33	.18	.20	1.03	.2	1.07	.4	.16	.49	42.4	40.8	034P	
36	89	33	.18	.20	.51	-2.8	.54	-2.4	.69	.49	48.5	40.8	036P	
40	89	33	.18	.20	1.26	1.2	1.25	1.1	.20	.49	12.1	40.8	040P	
2	88	33	.15	.20	.75	-1.2	.79	-1.0	.08	.49	48.5	40.6	002L	
13	88	33	.15	.20	.51	-2.8	.49	-2.8	.56	.49	51.5	40.6	013P	
30	87	33	.11	.20	.66	-1.8	.63	-1.9	.72	.49	45.5	39.3	030P	
26	86	33	.07	.19	1.77	3.1	1.67	2.7	.35	.49	21.2	38.5	026P	
37	86	33	.07	.19	.81	-.9	.78	-1.0	.53	.49	54.5	38.5	037P	
29	85	33	.03	.19	1.21	1.0	1.20	.9	.31	.49	18.2	38.4	029P	
27	84	33	-.01	.19	.61	-2.2	.61	-2.0	.70	.49	51.5	38.2	027P	
32	84	33	-.01	.19	1.63	2.7	1.56	2.3	.54	.49	12.1	38.2	032P	
33	84	33	-.01	.19	1.43	1.9	1.46	2.0	.45	.49	21.2	38.2	033P	
15	82	33	-.08	.19	1.25	1.2	1.46	2.0	.06	.49	48.5	38.1	015P	
22	82	33	-.08	.19	1.22	1.1	1.18	.9	.56	.49	18.2	38.1	022P	
21	79	33	-.19	.19	1.10	.6	1.09	.5	.38	.49	21.2	37.1	021P	
20	77	33	-.27	.19	1.91	3.7	1.85	3.3	.26	.49	21.2	36.8	020P	
31	75	33	-.34	.19	.67	-1.8	.72	-1.4	.26	.48	39.4	38.5	031P	
23	74	33	-.38	.19	.84	-.8	.82	-.8	.70	.48	30.3	37.7	023P	
38	74	33	-.38	.19	1.21	1.1	1.19	.9	.59	.48	39.4	37.7	038P	
24	73	33	-.42	.19	.53	-2.8	.55	-2.5	.58	.48	51.5	37.3	024P	
14	66	33	-.69	.20	.82	-.9	.79	-.9	.54	.47	42.4	38.3	014P	
19	66	33	-.69	.20	1.00	.1	.95	-.1	.45	.47	39.4	38.3	019P	
16	65	33	-.73	.20	1.96	3.7	1.89	3.0	.18	.46	27.3	38.5	016P	
18	62	33	-.86	.21	1.02	.2	.88	-.4	.62	.46	36.4	41.5	018P	
3	60	33	-.94	.21	1.72	2.8	1.58	1.9	.23	.45	27.3	41.1	003L	
28	58	33	-1.03	.22	1.04	.3	1.41	1.4	.17	.44	39.4	41.4	028P	
35	56	33	-1.13	.22	1.42	1.6	1.33	1.1	.46	.43	30.3	41.5	035P	
25	55	33	-1.18	.22	1.77	2.6	1.99	2.7	.26	.43	27.3	47.5	025P	
MEAN	83.2	33.0	-.02	.20	1.02	-.2	1.01	-.3			40.2	40.6		
S.D.	14.3	.0	.58	.01	.48	2.4	.48	2.2			18.5	3.6		

Berdasarkan Tabel 3.17 dapat diketahui bahwa responden 011P memiliki kecenderungan tingkat pemahaman akuntabilitas yang tinggi dengan 1,33 logit person. Responden 025P memiliki akuntabilitas terendah dengan -1,18 logit person. Selanjutnya, peneliti menentukan nilai fit dan misfit tiap sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut.

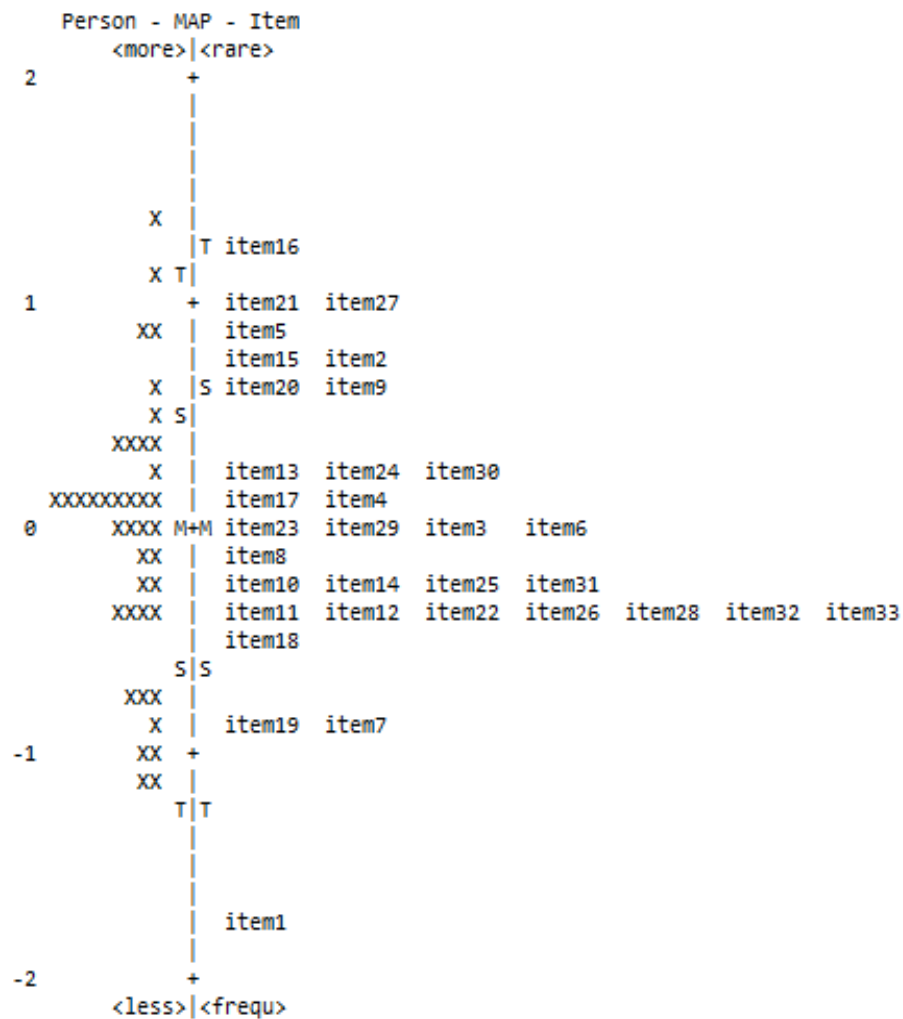
Tabel 3.18. Person Fit Order

Person: REAL SEP.: 2.41 REL.: .85 ... Item: REAL SEP.: 3.04 REL.: .90

Person STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Person
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
25	55	33	-1.18	.22	1.77	2.6	1.99	2.7	A .26	.43	27.3	47.5	025P	
16	65	33	-.73	.20	1.96	3.7	1.89	3.0	B .18	.46	27.3	38.5	016P	
20	77	33	-.27	.19	1.91	3.7	1.85	3.3	C .26	.49	21.2	36.8	020P	
6	94	33	.38	.20	1.85	3.2	1.86	3.0	D .57	.48	6.1	41.0	006L	
26	86	33	.07	.19	1.77	3.1	1.67	2.7	E .35	.49	21.2	38.5	026P	
3	60	33	-.94	.21	1.72	2.8	1.58	1.9	F .23	.45	27.3	41.1	003L	
32	84	33	-.01	.19	1.63	2.7	1.56	2.3	G .54	.49	12.1	38.2	032P	
33	84	33	-.01	.19	1.43	1.9	1.46	2.0	H .45	.49	21.2	38.2	033P	
15	82	33	-.08	.19	1.25	1.2	1.46	2.0	I .06	.49	48.5	38.1	015P	
35	56	33	-1.13	.22	1.42	1.6	1.33	1.1	J .46	.43	30.3	41.5	035P	
28	58	33	-1.03	.22	1.04	.3	1.41	1.4	K .17	.44	39.4	41.4	028P	
40	89	33	.18	.20	1.26	1.2	1.25	1.1	L .20	.49	12.1	40.8	040P	
22	82	33	-.08	.19	1.22	1.1	1.18	.9	M .56	.49	18.2	38.1	022P	
29	85	33	.03	.19	1.21	1.0	1.20	.9	N .31	.49	18.2	38.4	029P	
38	74	33	-.38	.19	1.21	1.1	1.19	.9	O .59	.48	39.4	37.7	038P	
7	110	33	1.15	.24	1.17	.7	.96	.0	P .42	.41	48.5	52.1	007P	
21	79	33	-.19	.19	1.10	.6	1.09	.5	Q .38	.49	21.2	37.1	021P	
34	89	33	.18	.20	1.03	.2	1.07	.4	R .16	.49	42.4	40.8	034P	
1	104	33	.83	.22	1.06	.3	.93	-.2	S .71	.44	30.3	43.3	001L	
18	62	33	-.86	.21	1.02	.2	.88	-.4	T .62	.46	36.4	41.5	018P	
9	98	33	.55	.21	1.01	.1	1.02	.2	t .45	.47	30.3	42.5	009P	
19	66	33	-.69	.20	1.00	.1	.95	-.1	s .45	.47	39.4	38.3	019P	
12	105	33	.88	.22	.91	-.3	.83	-.6	r .61	.44	39.4	43.1	012P	
23	74	33	-.38	.19	.84	-.8	.82	-.8	q .70	.48	30.3	37.7	023P	
11	113	33	1.33	.26	.83	-.5	.68	-1.0	p .78	.39	66.7	54.5	011P	
14	66	33	-.69	.20	.82	-.9	.79	-.9	o .54	.47	42.4	38.3	014P	
37	86	33	.07	.19	.81	-.9	.78	-1.0	n .53	.49	54.5	38.5	037P	
2	88	33	.15	.20	.75	-1.2	.79	-1.0	m .08	.49	48.5	40.6	002L	
31	75	33	-.34	.19	.67	-1.8	.72	-1.4	l .26	.48	39.4	38.5	031P	
30	87	33	.11	.20	.66	-1.8	.63	-1.9	k .72	.49	45.5	39.3	030P	
8	89	33	.18	.20	.57	-2.3	.62	-1.9	j .32	.49	54.5	40.8	008P	
27	84	33	-.01	.19	.61	-2.2	.61	-2.0	i .70	.49	51.5	38.2	027P	
24	73	33	-.42	.19	.53	-2.8	.55	-2.5	h .58	.48	51.5	37.3	024P	
36	89	33	.18	.20	.51	-2.8	.54	-2.4	g .69	.49	48.5	40.8	036P	
13	88	33	.15	.20	.51	-2.8	.49	-2.8	f .56	.49	51.5	40.6	013P	
10	95	33	.42	.20	.41	-3.4	.40	-3.2	e .78	.47	60.6	40.9	010P	
39	93	33	.34	.20	.37	-3.8	.36	-3.7	d .72	.48	66.7	41.0	039P	
17	90	33	.22	.20	.32	-4.3	.31	-4.2	c .81	.48	75.8	40.9	017P	
4	99	33	.60	.21	.29	-4.3	.30	-3.9	b .70	.46	78.8	42.4	004L	
5	95	33	.42	.20	.16	-6.1	.18	-5.5	a .84	.47	84.8	40.9	005L	
MEAN	83.2	33.0	-.02	.20	1.02	-.2	1.01	-.3			40.2	40.6		
S.D.	14.3	.0	.58	.01	.48	2.4	.48	2.2			18.5	3.6		

Berdasarkan tabel di atas, untuk memeriksa fit dan misfit tiap sampel dengan menggunakan nilai INFIT MNSQ. Nilai rata-rata dan deviasi dijumlahkan kemudian dibandingkan, nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengidentifikasi person misfit. Jumlah logit item dari mean dan SD adalah $1,02+0,48 = +1,50$ maka dari kriteria ini terdapat 7 orang yang lebih besar dari INFIT MNSQ.



Gambar 3.4. Variable Map

Berdasarkan Gambar 3.4 di atas dapat diketahui bahwa item16 menunjukkan item yang paling sukar disetujui dan item1 menunjukkan item yang paling mudah disetujui oleh responden.

Tabel 3.19. Unideminsionalitas

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	50.8	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	17.8	35.0%	35.8%
Raw variance explained by persons	=	4.7	9.2%	9.3%
Raw Variance explained by items	=	13.1	25.9%	26.4%
Raw unexplained variance (total)	=	33.0	65.0%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	6.3	12.4%	19.2%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	5.0	9.8%	15.0%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.9	7.8%	12.0%
Unexplned variance in 4th contrast	=	3.0	5.9%	9.1%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.5	4.9%	7.6%

Unideminsionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan Tabel 3.19 di atas menunjukkan bahwa *raw variance* data sebesar 35%, hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unideminsionalitas minimal 20% dapat terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen akuntabilitas ini memenuhi kriteria dapat mengukur apa yang seharusnya diukur

b. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan diskusi terfokus yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang terlibat. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan *FGD* adalah metode ini dinilai lebih efektif dibandingkan wawancara mengingat sumber data yang peneliti gunakan cukup beragam. Dalam *FGD* ini peneliti melibatkan peserta sebanyak 12 orang dengan 4 kelompok yang berbeda, yaitu kelompok kepala sekolah, guru bidang studi, siswa, dan orang tua siswa. Tujuan *FGD* ini adalah untuk menggali informasi terkait akuntabilitas guru bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Creswell, 2012: 266). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen satuan layanan yang meliputi program tahunan, bulanan atau mingguan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data sekunder atau data pendukung yang relevan dengan tema penelitian.

Hasil pengumpulan data dengan instrumen angket, *FGD*, dan dokumentasi ditriangulasikan dalam rangka memverifikasi keabsahan data. Triangulasi dimaksudkan untuk mengecek data dari berbagai sumber dan metode (Kamtsios & Karagiannopoulou, 2012). Dalam penelitian ini juga dilakukan triangulasi sumber data/subyek (guru BK, guru bidang studi/wali kelas, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, siswa dan orang tua/wali murid). Triangulasi sumber data untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara mengecek dan membandingkan kebenaran informasi yang diperoleh dari informan atau subyek kepada informan lainnya (Gravemeijer & Coob, 2006).

d. Uji Kelayakan Model dan Diseminasi Model

Model evaluasi program yang akan dikembangkan peneliti adalah *accountability bridge model*. Model ini diuji kelayakannya oleh 3 *expert* dalam bidang bimbingan dan konseling dengan tujuan memperoleh model yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

(a) uji rasional model dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling; (b) uji keterbacaan instrumen dan model, dengan melibatkan *stakeholder* (Guru BK, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas/Guru Bidang Studi, Siswa dan Orang Tua/Wali Murid) di SMA di Lampung; (c) uji kelayakan model dilaksanakan melalui diskusi terfokus (*FGD*) dengan melibatkan guru BK di SMA SMK di Lampung yang dijadikan objek penelitian; dan (d) analisis kompetensi guru bimbingan dan konseling untuk mengimplementasikan model.

Revisi model hipotetik. Berdasarkan hasil uji kelayakan model, selanjutnya dilakukan: (a) evaluasi dan identifikasi hasil uji kelayakan model; (b). memperbaiki redaksi dan konten model hipotetik; dan (c) tersusun model hipotetik yang relevan.

Uji coba terbatas, dilakukan uji coba terbatas untuk mendapatkan saran dan kritik dari *stakeholder*. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas; (b) menyiapkan guru bimbingan dan konseling dan fasilitator; (c) melaksanakan uji coba terbatas; dan (d) melaksanakan diskusi dan refleksi sebagai saran untuk perbaikan.

Revisi hasil uji coba terbatas. Saran dan kritik dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba terbatas, dijadikan dasar dalam merevisi model hipotetik dan untuk mengkonstruksi kembali materi dan pelaksanaan *accountability bridge model*.

Pengujian lapangan, pada tahap ini dilakukan uji lapangan mengenai *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah, yang meliputi: (a) menyusun uji rencana kegiatan lapangan; (b) melaksanakan uji lapangan; dan (c) mendeskripsikan hasil uji coba lapangan.

Merancang model akhir, pada tahap ini dilakukan kegiatan, sebagai berikut: (a) evaluasi dan analisis hasil uji lapangan; (b) revisi dan merumuskan kembali *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah; dan (c) tersusun model akhir berupa *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas bimbingan dan konseling yang telah teruji. Desiminasi model yaitu mempublikasikan model pada khalayak profesi melalui forum ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik uji *t* independent (*independent sample t-test*) untuk mengukur efektivitas pengembangan *accountability bridge model* dalam meningkatkan akuntabilitas guru BK di sekolah. Teknik uji *t-test* ini dilakukan dengan cara membandingkan data *normalized gain*, antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0.

Prosedur pengujian tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, menghitung data *normalized gain* (*N-Gain*) dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}} \quad (\text{Meltzer, 2002})$$

Kedua, menguji normalitas data *gains* kedua kelompok. Pengujian normalitas data *gains* dilakukan dengan statistik uji *Z Kolmogrov-Smirnov* ($p > 0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0, sebagai berikut:

Tabel 3.20. Uji Normalitas Data

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Akuntabilitas	Pretest	.132	40	.075	.954	40	.101
	Posttest	.104	40	.200*	.953	40	.099

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan skor sig. = 0,075 dan 0,200 yang apabila dibandingkan dengan 0.05, maka nilai-nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Ketiga, menguji homogenitas varians data *gains* ($p > 0,05$) dengan bantuan SPSS versi 25.0. Adapun hasil penghitungan homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 3.21 berikut:

Tabel 3.21. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akuntabilitas	Based on Mean	12.479	1	78	.137
	Based on Median	10.380	1	78	.392
	Based on Median and with adjusted df	10.380	1	54.845	.393
	Based on trimmed mean	12.271	1	78	.157

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa p value (Sig.) = 0,137. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok data adalah sama (homogen).

Keempat, efektivitas pengembangan *accountability bridge model* untuk meningkatkan akuntabilitas guru BK di sekolah menggunakan uji *t independent* (*independent sample t-test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(a) Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{pretest}} = \mu_{\text{posttest}}$$

Pengembangan *accountability bridge model* tidak efektif meningkatkan akuntabilitas guru bimbingan dan konseling di Lampung.

$$H_0 : \mu_{\text{posttest}} > \mu_{\text{pretest}}$$

Pengembangan *accountability bridge model* efektif meningkatkan akuntabilitas guru bimbingan dan konseling di Lampung.

(b) Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel* atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai *t hitung*, maka kriterianya adalah terima H_0 jika $(t_{1-1/2} \alpha < t \text{ hitung} < t_{1-1/2} \alpha)$, dimana $t_{1-1/2} \alpha$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1-1/2 \alpha$. Untuk harga-harga *t* lainnya H_0 ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai *p*), maka kriterianya adalah:

Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima